

## **IDENTIFIKASI POTENSI AGROWISATA DAN SUMBER DAYA ALAM DANAU MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

### ***IDENTIFICATION OF AGROTOURISM POTENTIAL AND NATURAL RESOURCES OF MOOAT LAKE IN BOLAANG MONGONDOW TIMUR REGENCY***

**Feldy Karundeng<sup>1\*</sup>, Robby DJ Rempas<sup>2</sup>, Yessikah Feiby Bansaleng, Limbanadi Afdal Farozi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Dumoga Kotamobagu, Kotamobagu, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Dumoga Kotamobagu, Kotamobagu, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Dumoga Kotamobagu, Kotamobagu, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [feldykarundeng58@gmail.com](mailto:feldykarundeng58@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pemanfaatan lahan yang optimal terhadap potensi agrowisata serta sumber daya alam yang melimpah seperti lahan pertanian subur, keanekaragaman hayati, serta keindahan alam menjadi daya tarik wisata dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Sejalan dengan tujuan penelitian Identifikasi potensi agrowisata serta sumber daya alam yang ada di sekitar Danau Mooat mendukung pembangunan berkelanjutan dikabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis tematik dengan analisis SWOT dengan 3 (tiga): Tahapan pertama pengumpulan data, persiapan penelitian, literatur review, observasi, wawancara, FGD. Tahapan ke dua analisis data: pengolahan data dan analisis data. Tahapan ke tiga penyusunan laporan (laporan kemajuan, laporan akhir yaitu laporan publikasi). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua wisatawan yang berkunjung dari tahun 2022 hingga 2025 pada bulan Agustus (berdasarkan data dari dinas pariwisata bolaang mongondow timur) dan masyarakat sekitar danau Mooat. hasil penelitian menunjukkan bahwa selain penduduk sekitar Danau Mooat, khususnya yang dijadikan responden adalah masyarakat di Desa Mooat dengan total 173 kepala keluarga dan 35 responden, serta sumber daya alam di sekitar danau mooat termasuk vegetasi yang ada di sekitar danau mooat (sayuran, pohon/hutan, lahan pertanian, dan kondisi lingkungan), para pemangku kepentingan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pengembangan agrowisata Danau Mooat di Bolaang Mongondow Timur. Hasil penelitian menunjukkan Danau Mooat memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata unggulan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, menstabilkan tren kunjungan bulanan, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat setempat dan dengan pengelolaan yang tepat serta promosi yang terencana dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, dan mendorong pertumbuhan agrowisata secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Identifikasi, Potensi Agrowisata, Sumber Daya Alam, Danau Mooat, Bolaang Mongondow Timur

#### **ABSTRACT**

Optimal land utilization of agrotourism potential and abundant natural resources such as fertile agricultural land, biodiversity, and natural beauty becomes a tourism attraction and can enhance the local community's economy. In line with the research objective, identifying agrotourism potential and natural resources around Lake Mooat supports sustainable development in East Bolaang Mongondow Regency. The qualitative research method used in this study is through thematic analysis with SWOT analysis with three stages: The first stage is data collection, research preparation, literature review, observation, interviews, and FGDs. The second stage is data analysis: data processing and data analysis. The third stage is report preparation (progress report, final report, which is the publication report). The population in this study consists of all tourists visiting from 2022 to 2025 In August (based on data from the East Bolaang Mongondow tourism office) and the communities around Mooat Lake. The research results show that besides the residents around Mooat Lake, specifically those who were respondents are the people in Mooat Village, with a total of 173 households and 35 respondents, as well as the natural resources around Mooat Lake, including the vegetation around the lake (vegetables, trees/forests, farmland, and environmental conditions), and stakeholders who are directly or indirectly involved in the development of Mooat Lake agrotourism in East Bolaang Mongondow. Research results indicate that Lake Mooat has a great potential to be developed as a leading agrotourism destination capable of increasing tourist visits, stabilizing monthly visitation trends, and providing positive economic and social impacts for the local community. With proper management and planned promotion, it can boost tourist visits and encourage sustainable agrotourism growth.

Keywords : Identification; Agrotourism Potential; Natural Resources; Mooat Lake; East Bolaang Mongondow

## PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah adalah upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas prikehidupan manusia dan masyarakat Indonesia secara terus menerus berdasarkan kemampuan daerah dan nasional dengan memanfaatkan kemajuan informasi serta teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan daerah baik secara regional, nasional hingga global (Syamsiyah et al., 2017). Dengan seiring berkembangnya pembangunan, Kabupaten Boltim ternyata mempunyai potensi besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata dan pangan. Potensi pangan dan lokasi wisata yang sangat besar serta terbuka untuk dikembangkan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisional dan kehidupan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata (Langi et al., 2019). Di Indonesia sektor wisata diantaranya agrowisata berkembang dengan pesat dan telah memberi kontribusi penting bagi pembangunan masyarakat pedesaan dengan sistem-sistem pertanian yang ada di pedesaan (Fujiadisti et al., 2017).

Pembangunan wilayah yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya lokal menjadi pendekatan strategis dalam menghadapi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Pendekatan ini menempatkan potensi alam, sosial, dan budaya sebagai basis utama pengembangan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor unggulan karena memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesempatan kerja, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan (Deller, 2025). Salah satu faktor yang membantu pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia adalah adanya ketersediaan berbagai sumber daya di dalam negeri. Sektor pariwisata memiliki peranan penting dan merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Anggita Permata Yakup, 2019).

Pariwisata sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara (Ika et al., 2016).

Salah satu faktor yang membantu pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia adalah adanya ketersediaan berbagai sumber daya di dalam negeri (Brahma Widhi Christiani, 2014). Salah satu bentuk konkret dari pariwisata berkelanjutan adalah agrowisata, yang mengintegrasikan aktivitas pertanian dengan kegiatan wisata. Agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan edukasi, tetapi juga sebagai strategi diversifikasi ekonomi pedesaan, peningkatan nilai tambah produk pertanian, serta penguatan ketahanan ekonomi masyarakat lokal. Pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Dalam konteks daerah dengan kekayaan sumber daya alam yang tinggi, seperti Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pengembangan pariwisata berbasis alam menjadi alternatif yang relevan dan prospektif. Studi terbaru menunjukkan bahwa destinasi wisata berbasis alam dan pedesaan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat lokal serta penguatan ekonomi wilayah, terutama ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolannya (Tomás López-Guzmán, 2011).

Penelitian terkini menegaskan bahwa pengembangan agrowisata mampu mendorong inovasi lokal, memperkuat jejaring usaha kecil, serta meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap konservasi lingkungan dan kearifan lokal (Barbieri et al., 2020). Perkembangan agrowisata juga sejalan dengan perubahan preferensi wisatawan yang semakin mengarah pada pengalaman wisata yang autentik, edukatif, dan berbasis alam. Wisatawan tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga keterlibatan langsung dalam aktivitas lokal, termasuk kegiatan pertanian dan kehidupan sosial masyarakat. Kualitas pengalaman wisata yang dikelola dengan baik terbukti mampu membangun keterikatan emosional wisatawan terhadap destinasi, yang selanjutnya berkontribusi pada loyalitas kunjungan dan keberlanjutan destinasi wisata perdesaan (Gannon et al., 2019).

Keberhasilan pengembangan agrowisata sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi. Pendekatan pariwisata berbasis komunitas memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan serta menikmati manfaat ekonomi yang dihasilkan. Model ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap sumber daya lokal dan destinasi agrowisata yang dikembangkan (Dangi & Jamal, 2016). Selain memberikan manfaat ekonomi dan sosial, agrowisata berkontribusi terhadap peningkatan daya saing destinasi pariwisata berkelanjutan. Integrasi antara praktik pertanian berkelanjutan, inovasi lokal, dan pengelolaan destinasi yang berkualitas mampu meningkatkan citra dan daya tarik kawasan wisata. Tinjauan sistematis terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa destinasi yang secara konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan, termasuk melalui pengembangan agrowisata, cenderung memiliki ketahanan dan daya saing yang lebih baik dalam jangka panjang (Streimikiene et al., 2021).

Danau Mooat merupakan destinasi wisata andalan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi alam dan budaya yang sangat potensial. Potensi-potensi yang dimiliki ini perlu untuk dikembangkan dengan mengikuti prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi pemerintah dan masyarakat lokal, Danau Mooat sebagai sebuah destinasi wisata memiliki berbagai kelebihan yang dapat terus ditingkatkan dan dalam waktu bersamaan segala kekurangan yang ada dapat diminimalisir atau bahkan dieliminasi. Peluang yang ada juga harus mampu dioptimalkan dan berbagai faktor penghalang ditekan serendah mungkin. Untuk mencapai ini, diperlukan kerjasama yang baik antara seluruh pemangku kepentingan pariwisata, yakni pemerintah, masyarakat lokal, dan juga wisatawan (Kawatak et al., 2020). Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini adalah Daerah otonom yang banyak memiliki kekayaan alam, meliputi sektor pertambangan, perkebunan, pertanian, kelautan, dan pariwisata, di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bisa berkembang dengan cepat jika mengolah hasil alamnya dengan baik, salah satu contoh mengembangkan sektor pariwisata (Mamonto Faturrachman Iman, 2019). Danau Mooat sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki karakteristik ekologis dan sosial yang mendukung pengembangan agrowisata berbasis danau dan pertanian dataran tinggi. Keberadaan lahan pertanian produktif, lanskap alam yang masih alami, serta budaya masyarakat lokal merupakan modal utama dalam pengembangan kawasan agrowisata yang berkelanjutan. Namun demikian, optimalisasi potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas sumber daya manusia pariwisata, serta belum terintegrasinya perencanaan lintas sektor secara sistematis (Kurniawan et al., 2019).

Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam mempromosikan destinasi wisata Danau Mooat pada masa new normal adalah strategi sebagai rencana (Abdullah et al., 2022). Dalam hubungannya dengan perekonomian, konsep

pariwisata berkelanjutan harus dikembangkan sehingga menghasilkan beberapa dampak positif terhadap perekonomian. Dampak pertama adalah konsep ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah (Niedziółka, 2014) baik dalam hal pembangunan maupun operasional, termasuk di sektor (Redclift & Springett, 2015).

Paradigma baru dalam pariwisata yang berbasis alam biasanya dikenal dengan ekowisata atau agrowisata. Kegiatan ini merupakan bentuk pariwisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi dilakukan dengan tujuan menjamin kelestarian alam dan kesejahteraan penduduk setempat, sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk gerakan konservasi, Agrowisata merupakan salah satu kegiatan gerakan konservasi yang melakukan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian, Namun hingga saat ini keberadaan potensi agrowisata yang ada, masih belum banyak yang mengenal baik secara nasional maupun mancanegara (Hermita, 2015). Namun kembali lagi disesuaikan dengan kondisi alam, masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah yang akan dikembangkan untuk dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan agrowisata. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, pengembangan pariwisata diarahkan pada model yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial. Pariwisata berbasis alam dan pedesaan, termasuk agrowisata, dinilai relevan karena mampu mengintegrasikan aktivitas wisata dengan sektor pertanian dan konservasi, serta memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat local.

Oleh karena itu, tujuan penelitian mengenai identifikasi potensi agrowisata dan sumber daya alam Danau Mooat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah untuk mengidentifikasi potensi agrowisata dan sumber daya alam yang tersedia di sekitar Danau Mooat, Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta untuk mengeksplorasi peluang pengembangan agrowisata yang dapat mendukung pembangunan daerah. Masalah yang diangkat meliputi minimnya pemanfaatan potensi alam dan pertanian di sekitar danau, serta tantangan dalam pengelolaannya secara berkelanjutan dengan tujuan mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Dengan perencanaan yang terarah dan partisipatif, agrowisata diharapkan mampu menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya local (Bramwell et al., 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tematik dengan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) dalam 3 (tiga) tahap sebagai berikut: Tahap pertama adalah tahap pengumpulan data di mana peneliti menyiapkan tinjauan pustaka dan melakukan observasi serta wawancara dengan masyarakat sekitar Danau Mooat, pemerintah, dan melibatkan dinas terkait, yaitu Dinas Pariwisata Bolaang Mongondow Timur dan Dinas Pertanian Bolaang Mongondow Timur, serta melaksanakan FGD. Tahap kedua adalah tahap Analisis Data, mengungkap potensi di wilayah Danau Mooat dengan mengidentifikasi kekuatan (misalnya, keindahan alam, sumber daya alam yang melimpah), kelemahan (kurangnya infrastruktur, pelatihan masyarakat yang tidak memadai), peluang (misalnya, meningkatnya permintaan pasar untuk agrowisata), dan ancaman (kerusakan lingkungan, konflik sosial). Tahap Ketiga adalah tahap penyusunan laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir di mana peneliti akan membuat laporan kemajuan, menyelesaikan laporan, dan menyiapkan laporan publikasi.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua wisatawan yang berkunjung dari tahun 2022 hingga 2025 pada bulan Agustus (berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Bolaang Mongondow Timur), serta penduduk di sekitar Danau Mooat, khususnya yang dijadikan

responden adalah masyarakat di Desa Mooat dengan jumlah 173 Kepala Keluarga dan 35 responden, serta sumber daya alam di sekitar Danau Mooat termasuk vegetasi di sekitar Danau Mooat (sayuran, pohon/pepohonan hutan, lahan pertanian, dan kondisi lingkungan), dan para pemangku kepentingan yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan agrowisata di Danau Mooat di Bolaang Mongondow Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebaran Responden

Danau Mooat terletak di Desa Mooat Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Danau Mooat merupakan Danau kedua terbesar di Provinsi Sulawesi Utara, mempunyai luas 617 Ha, memiliki berbagai fungsi, mulai dari pariwisata, sumber air untuk irigasi, budidaya ikan, hingga area konservasi dan pemukiman kecil di sekitar desa, dengan ketinggian 1.064 – 1.100 meter. Responden pada penelitian ini tersebar di berbagai dusun yang ada di Desa Mooat. Adapun secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persebaran Responden di Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Orang	Sample Proposition (%)	Presentasi KK	Responden
Dusun 1	44	163	26,7%	24,4%	25
Dusun 2	41	143	23,4 %	23,7%	24
Dusun 3	18	62	10,2 %	10,4%	10
Dusun 4	27	87	14,3%	15,6%	16
Dusun 5	43	155	25,4%	24,9%	25
Total	173	610	100%	100%	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden dari Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, ditentukan berdasarkan persentase jumlah Rumah Tangga (KK) di setiap dusun dan target sampel sebanyak 100 responden. Dusun 1: Memiliki 44 KK dari total 163 orang, dengan proporsi sampel 24,4%, sehingga target responden 25 orang. Dusun 2: Memiliki 41 KK dari 143 orang, dengan proporsi sampel 23,7%, target responden 24 orang. Dusun 3: Memiliki 18 KK dari 62 orang, dengan proporsi 10,4%, target responden 10 orang. Dusun 4: Memiliki 27 KK dari 87 orang, dengan proporsi 15,6%, target responden 16 orang. Dusun 5: Memiliki 43 KK dari 155 orang, dengan proporsi 24,9%, target responden 25 orang.

Jumlah total KK di Desa Mooat adalah 173 KK dengan jumlah penduduk 610 orang, sehingga total target responden sebanyak 100 orang mewakili 100% proporsi KK di desa tersebut. Distribusi ini menunjukkan proporsi sampel yang seimbang, sehingga hasil penelitian dapat dianggap representatif terhadap kondisi masyarakat di seluruh dusun Desa Mooat. Distribusi responden dari Desa Mooat adalah representatif untuk menggambarkan kondisi masyarakat di seluruh dusun.

### Kunjungan Wisatawan

Data kunjungan wisatawan ke Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, selama tahun 2022 sampai dengan bulan agustus tahun 2025 memberikan wawasan penting mengenai dinamika pariwisata, analisis ini kunjungan wisatawan ini mencakup tren jumlah dan persentase kunjungan wisatawan. Data ini diharapkan dapat mendukung perencanaan strategis oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik

Desa Mooat sebagai destinasi unggulan, sambil mempertimbangkan tantangan seperti aksesibilitas dan keberlanjutan lingkungan. Adapun secara rinci data kunjungan wisatawan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Ke Desa Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2022-2025

Bulan	Jumlah dan persentase Wisatawan (Periode Tahun 2022 – 2025)							
	2022	% 2022	2023	% 2023	2024	% 2024	2025 (s/d Agustus)	% 2025
Januari	1360	11,8%	1063	11,4%	327	4,3%	0	0%
Februari	260	2,3%	862	9,3%	126	1,6%	0	0%
Maret	545	4,7%	768	8,3%	337	4,4%	690	33,0%
April	313	2,7%	615	6,6%	268	3,5%	220	10,5%
Mei	1525	13,3%	769	8,3%	428	5,6%	0	0%
Juni	1260	11,0%	1032	11,1%	509	6,6%	380	18,2%
Juli	1375	12,0%	1236	13,3%	465	6,1%	424	20,3%
Agustus	1050	9,1%	660	7,1%	1016	13,2%	375	18,0%
September	1273	11,1%	513	5,5%	565	7,4%	-	0%
Oktober	650	5,7%	440	4,7%	1206	15,7%	-	0%
November	1127	9,8%	329	3,5%	967	12,6%	-	0%
Desember	744	6,5%	1009	10,9%	1465	19,1%	-	0%
Total	11482		9296		7679			

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (2025)

Berdasarkan Tabel 2, kunjungan wisatawan Danau Mooat selama periode tahun 2022–2025, terlihat pola fluktuasi jumlah pengunjung tiap bulan dan perubahan tren tahunan: Tahun 2022 tercatat total kunjungan 11.482 orang, dengan puncak kunjungan pada Mei (1.525 orang, 13,3%) dan jumlah terendah pada Februari (260 orang, 2,3%). Bulan Juli, Juni, dan September juga mencatat kunjungan di atas 1.200 orang, menunjukkan ketertarikan wisatawan pada pertengahan tahun. Tahun 2023 terjadi penurunan total kunjungan menjadi 9.296 orang. Bulan Juli (1.236 orang, 13,3%) dan Desember (1.009 orang, 10,9%) tetap menjadi bulan dengan jumlah pengunjung tinggi, namun sebagian besar bulan lainnya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2024 menjadi tahun dengan kunjungan terendah, 7.679 orang, dengan puncak pada bulan Desember (1.465 orang, 19,1%) dan Oktober (1.206 orang, 15,7%). Bulan Januari hanya mencatat 327 orang (4,3%), menandakan pergeseran puncak kunjungan dari pertengahan tahun ke akhir tahun.

Tahun 2025 (sampai Agustus) tercatat total 2.089 orang, dengan puncak kunjungan sementara pada bulan Maret (690 orang, 33,0%), diikuti Juli (424 orang, 20,3%) dan Agustus (375 orang, 18,0%). Data ini menunjukkan tren kunjungan belum merata dan masih cenderung terpusat pada beberapa bulan tertentu. Berdasarkan data hasil penelitian table diatas, Disimpulkan bahwa Danau Mooat memiliki potensi agrowisata yang besar, namun masih perlu peningkatan infrastruktur, fasilitas, dan promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan. Analisis SWOT memberikan panduan strategis untuk: Memaksimalkan kekuatan dan peluang (misal, wisata edukasi dan dukungan masyarakat). Mengurangi kelemahan dan ancaman (misal, peningkatan fasilitas, mitigasi risiko cuaca dan lingkungan). Dengan Pengelolaan yang tepat dan promosi yang terencana dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menstabilkan tren bulanan, dan mendorong pertumbuhan agrowisata secara berkelanjutan.

## Identifikasi Potensi Agrowisata dan Sumber Daya Alam Danau Mooat

Analisis SWOT merupakan analisis lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* (Mashuri and Nurjannah 2020). Matriks SWOT (Strength Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (opportunities) meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (Threats), (Hontong et al., 2020). serta faktor lingkungan yang dihadapi (Toliu et al., 2025).

Hasil identifikasi potensi agrowisata dan sumber daya alam Danau Mooat menunjukkan bahwa Danau Mooat yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki, Kekuatan (*Strengths*) Danau Mooat memiliki potensi alam yang menarik berupa panorama danau dimana air danau yang jernih dengan luas permukaan kurang lebih 617 Ha untuk kegiatan wisata air ringan menggunakan perahu dayung, kano, atau rekreasi keluarga, serta pemandangan yang indah, untuk fotografi serta wisata alam lewat pesisir danau yang alami. Tanaman asli rawa dan perairan dangkal, seperti eceng gondok, bambu air, pohon-pohon besar di sekitar danau seperti mahoni, trembesi, dan pohon buah lokal dijadikan sebagai daya tarik agrowisata. Tumbuhan obat dan tanaman herbal lokal yang bisa dikembangkan sebagai wisata edukatif. Rumpun dan bunga liar yang mendukung keindahan visual dan habitat satwa. Keberadaan Ikan lokal yang terdiri dari ikan nila, ikan mas, dan beberapa spesies lokal endemik, dimanfaatkan untuk wisata memancing edukatif serta burung air seperti bangau, kuntul, dan itik liar, menarik bagi birdwatching. Satwa kecil di sekitar danau, terdiri dari kadal, kupu-kupu, serangga, dan mamalia kecil lainnya, sehingga keanekaragaman hayati ini mendukung wisata edukasi dan konservasi lingkungan. Lahan pertanian di sekitar danau juga menjadi objek wisata edukatif serta sumber pangan lokal. Keberadaan akses jalan yang relatif memadai mempermudah kunjungan wisatawan. Disamping kekuatan tersebut beberapa kelemahan Agrowisata dan Sumber Daya Alam Danau Mooat yang perlu diatasi antara lain terbatasnya infrastruktur pendukung wisata, manajemen wisata yang belum profesional, promosi yang masih minim, dan keterbatasan SDM untuk pemandu wisata edukatif. Jika tidak ditangani, kelemahan ini dapat menghambat pengembangan agrowisata secara optimal.

Kemudian peluang (*Opportunities*) yang dimiliki Agrowisata dan Sumber Daya Alam Danau Mooat yaitu Tren agrowisata dan wisata edukatif yang meningkat, dukungan pemerintah melalui program pengembangan pariwisata, dan potensi kerjasama dengan komunitas atau institusi pendidikan merupakan peluang strategis. Selain itu, pemasaran digital dan penyelenggaraan event atau festival dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Sedangkan ancaman (*Threats*) meliputi persaingan dengan destinasi lain, perubahan iklim, aktivitas ilegal yang merusak lingkungan, dampak sosial dari kurangnya kesiapan masyarakat lokal, serta risiko krisis kesehatan global dapat menjadi hambatan bagi pengembangan agrowisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kawasan Danau Mooat memiliki potensi agrowisata yang signifikan dan layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Potensi tersebut didukung oleh kekayaan sumber daya alam berupa lanskap danau, kondisi lingkungan yang relatif masih alami, keberagaman vegetasi seperti sayuran hortikultura, kawasan pertanian, serta keberadaan hutan dan lahan produktif di sekitarnya. Selain itu, masyarakat Desa Mooat menunjukkan keterlibatan dan kesiapan sosial yang cukup baik sebagai bagian dari pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Dengan pengelolaan yang

tepat dan promosi yang terencana, hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menstabilkan tren bulanan, dan mendorong pertumbuhan agrowisata secara berkelanjutan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama kawasan Danau Mooat terletak pada keindahan alam, kesesuaian agroklimat untuk pertanian, serta daya tarik wisata berbasis alam dan edukasi. Namun demikian, pengembangan agrowisata masih dihadapkan pada sejumlah kelemahan, antara lain keterbatasan sarana prasarana pendukung, belum optimalnya promosi wisata, serta koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum terintegrasi secara menyeluruh.

Dari sisi peluang, meningkatnya minat wisatawan terhadap agrowisata dan ekowisata membuka ruang pengembangan yang luas, sementara ancaman yang perlu diantisipasi meliputi degradasi lingkungan dan fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung musiman. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan berbasis potensi lokal, Danau Mooat memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata unggulan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, menstabilkan tren kunjungan bulanan, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat setempat.

#### **Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan agar pengembangan agrowisata dilakukan melalui sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pengelola wisata dengan menekankan perencanaan terintegrasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi produk berbasis kearifan lokal, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Tahun 2025, yang sudah memberi kesempatan kepada kami untuk dapat menerima Hibah Penelitian Dosen Pemula Afirmasi, semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini mulai dari pengambilan data, fasilitas penelitian sampai terpublikasinya penelitian ini, kepada seluruh tim peneliti dan serta anggota mahasiswa, khususnya juga kepada Dinas pariwisata kabupaten bolaang mongondow timur, Dinas pertanian kabupaten bolaang mongondow timur, seluruh masyarakat Desa mooat danau mooat yang menjadi responden.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, B., Gosal, R., & Rachman, I. (2022). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Danau Mooat Pada Masa New Normal. *Governance*, 2(2), 2022. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/43387>
- Anggita Permata Yakup, N. 041624453003. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. <http://lib.unair.ac.id>
- Barbieri, C., Sotomayor, S., & Gil Arroyo, C. (2020). Sustainable Tourism Practices In Indigenous Communities: The Case Of The Peruvian Andes. *Tourism Planning And Development*, 17(2), 207–224. <https://doi.org/10.1080/21568316.2019.1597760;subpage:string:access>

- Brahma Widhi Christiani, I. M. A. (2014). Potensi Dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai Sebagai Produk Ekowisata | Jurnal Harian Regional. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(23388811). <https://Jurnal.Harianregional.Com/Destinasipar/Full-23091>
- Bramwell, B., Higham, J., Lane, B., & Miller, G. (2017). Twenty-Five Years Of Sustainable Tourism And The Journal Of Sustainable Tourism: Looking Back And Moving Forward. *Journal Of Sustainable Tourism*, 25(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1251689>;Wgroup:String:Publication
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An Integrated Approach To “Sustainable Community-Based Tourism.” *Sustainability*, 8(5), 475. <https://doi.org/10.3390/Su8050475>
- Deller, S. (2025). Local Government Finances And Economic Growth: A Case Study Using Wisconsin General Purpose Governments. *Public Administration Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/07349149251359620>
- Hontong, Amelia Priska, Tommy Fredy Lolowang, and Agnes Estephina Loho. 2020. “Strategi Pengembangan Wisata D’Mooat Di Desa Moat Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.” *Agri-Sosioekonomi* 16(2): 207. doi:10.35791/agrsosek.16.2.2020.28752.
- Fujiadisti, H., Zetly, P., Tamod, E., & Pioh, D. D. (2017). Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3), 77–86. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek.13.3.2017.17956>
- Gannon, M., Taheri, B., & Olya, H. (2019). Festival Quality, Self-Connection, And Bragging. *Annals Of Tourism Research*, 76, 239–252. <https://doi.org/10.1016/J.Annals.2019.04.014>
- Hermita, N. (2015). Potensi Agrowisata Sebagai Upaya Tindakan Konservasi Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan : (Studi Kasus Di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten). *Agrologia*, 4(2), 288748. <https://doi.org/10.30598/A.V4i2.205>
- Ika, R., Program, S., Manajemen, S., Tinggi, S., Kesuma, I. E., Blitar, N., Masrrip, J., 59 Blitar, N., & Timur, J. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 1(1), 23–35. <https://Journal.Stieken.Ac.Id/Index.Php/Penataran/Article/View/301>
- Kawatak, S. Y., Walansendow, Y. A., & Repi, D. N. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Danau Mooat Sulawesi Utara dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Lensa Ekonomi*, 14(02), 1-12.
- Kurniawan, F., Adrianto, L., Bengen, D. G., & Prasetyo, L. B. (2019). The Social-Ecological Status Of Small Islands: An Evaluation Of Island Tourism Destination Management In Indonesia. *Tourism Management Perspectives*, 31, 136–144. <https://doi.org/10.1016/J.Tmp.2019.04.004>
- Langi, A. C., Gosal, R., & Undap, G. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Pemuda Sadar Pariwisata Di Kawasan Wisata Danau Mooat (Studi Di Desa Mooat Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal*

- Eksekutif*, 3(3).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/25487>
- Mamonto Faturrachman Iman. (2019). *Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kab Bolaang Mongondow Timur 1*. 1–9.
- Mashuri, Mashuri, and Dwi Nurjannah. 2020. “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1(1): 97–112. doi:10.46367/jps.v1i1.205.
- Niedziółka, I. (2014). Sustainable tourism development. *Regional formation and development studies*, 8(3), 157-166.
- Redclift, M., & Springett, D. (2015). Routledge International Handbook Of Sustainable Development. *Routledge International Handbook Of Sustainable Development*, 1–447. <https://doi.org/10.4324/9780203785300>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable Tourism Development And Competitiveness: The Systematic Literature Review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/Sd.2133>;Issue:Issue:Doi
- Syamsiyah, N., Sulistyodewi, S., & Karyani, T. (2017). Wilayah Potensial Dalam Pengembangan Agrowisata Buah Di Kabupaten Cirebon. *Optima: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, Dan Sosial*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.33366/opt.v1i2.615>
- Toliu, I.T., Walewangko, E.N., & Sumual, J.I. (2025). Analisis Disparitas Pembangunan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(3): 241–50.
- Tomás López-Guzmán. (2011). Community - Based Tourism In Developing Countries: A Case Study. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal Of Tourism*, 6(1792–6521), 69–84. [https://www.researchgate.net/publication/50418221\\_Community\\_-\\_Based\\_Tourism\\_In\\_Developing\\_Countries\\_A\\_Case\\_Study](https://www.researchgate.net/publication/50418221_Community_-_Based_Tourism_In_Developing_Countries_A_Case_Study)